

**DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, KERJA KERAS, DAN KERJA SAMA  
SEBAGAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MULIA BAGI SISWA KELAS XI  
SMA SWASTA BERINGIN KUPANG**

**Semuel Sabat**

**Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana**

**e-mail: [semuelsabat@yahoo.co.id](mailto:semuelsabat@yahoo.co.id)**

**Abstak**

Penelitian ini bertujuan untuk Ingin mengetahui pelaksanaan disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama oleh siswa/i kelas 2 SMA Beringin Kupang di sekolah dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa/i kelas 2 SMA Beringin Kupang yang kurang menerapkan disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru yang meliputi kepala sekolah, wakasek (wakasek yang ada hanya satu), wali kelas XI IPA dan IPS. Karena siswa/siswi kelas XI yang dipilih menjadi subjek penelitian. Dengan demikian maka guru mata pelajaran yang lain dan siswa/siswi kelas X dan kelas XII tidak dilibatkan sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan kelas XI IPA dan IPS sebagai subjek penelitian karena siswa/siswi kelas tersebut ada yang tidak disiplin dalam berperilaku seperti tidakberpakaian seragam, masuk sekolah tidak tepat waktu, tidak menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru dan tidak bertanggung jawab sebagai siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan Kajian mengenai disiplin dalam penelitian ini meliputi disiplin berpakaian seragam, waktu masuk kelas dan menyelesaikan PR. Informan seluruhnya 22 orang semuanya berkarakter disiplin dalam berpakaian seragam. Disiplin waktu masuk kelas hanya 15 informan sedangkan 7 informan lainnya tidak disiplin. Disiplin yang berkaitan dengan penyelesaian PR dilakukan oleh 18 informan. Sedangkan 4 informan lainnya tidak disiplin, Tanggung jawab yang merupakan akhlak mulia ditandai dengan berani mengakui kesalahan dan berani menerima risiko. Dengan dua indikator ini temuan di lapangan ini menunjukkan bahwa terdapt 21 informan yang berani mengakui kesalahan sedangkan 1 informan tidak berani mengakui kesalahan. Selanjutnya terdapat 19 informan yang berani menerima risiko dan yang tidak berani risiko berjumlah 3 informan, Siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang yang berakhlak mulia dengan suka kerja keras terdapat 18 informan. Sedangkan yang tidak suka bekerja keras berjumlah 4 informan, Kerja sama sebagai akhlak mulia disadari penting bagi siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang. Oleh karena itu terdapat 22 informan yang berkarakter kerja keras. Karena karakter yang demikian dapat memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan sebagai individu maupun sebagai kelompok

**Kata Kunci: Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Kerja Sama**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan akhlak mulia penting bagi anak untuk membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. Ini berarti pendidikan sangat penting peranannya dalam membentuk watak anak bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi anak yang hanya menekankan kepada aspek pengetahuan dan ketrampilan saja akan berdampak pada krisis moral bangsa Indonesia. Misalnya pelecehan seksual terhadap wanita, perdagangan dan penculikan anak, bom bunuh diri yang mengorbankan pelakunya

dan orang lain yang tidak bersalah, korupsi uang negara yang merugikan negara dan bangsa, tidak jujur dalam perhitungan suara pada saat pilkada atau pemilihan umum yang menimbulkan konflik dan pertumpahan darah dan kejahatan lainnya. Kejadian-kejadian tersebut di atas selalu terjadi dan diberitakan kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Uraian singkat di atas sesuai dengan dua pendapat di bawah ini. Pendapat pertama diutarakan oleh Amin (2011), bahwa memudarnya penghayatan dan pengalaman nilai-nilai budaya mengakibatkan bangsa negeri ini terpuruk dalam segala bidang kehidupan, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan ketahanan dan keamanan. Kondisi ini melanda pada setiap tataran mulai dari tataran kepemimpinan tingkat bawah sampai kepemimpinan nasional. Membangun karakter/budi pekerti bangsa tidak mudah, perlu proses yang panjang, waktu lama, biaya yang besar, dan pemikiran yang cerdas. Kemajuan dan keunggulan sangat ditentukan oleh karakter bangsanya. Sehubungan dengan itu, program pembangunan pendidikan karakter/budi pekerti bangsa tidak dapat ditawar-tawar lagi. Bangsa yang sudah luntur karakter/budi pekerti aslinya kehilangan jati diri akan terus menerus berada dalam keterpurukan.

Pendapat kedua diutarakan oleh Muslich (2011) bahwa banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Di antaranya adalah faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara dimasa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.
2. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.
3. Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu concerted efforts dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

SMA Beringin Kupang merupakan salah satu sekolah swasta yang sudah berusia 37 tahun, pada tahun 2019 di Kota Kupang, karena didirikan pada tahun 1982. Produk/tamatan siswa/i SMA Beringin Kupang banyak yang mengabdikan dirinya sebagai pegawai negeri sipil di berbagai instansi pemerintah di Provinsi NTT maupun di luar Provinsi NTT.

Demikian pula yang bekerja sebagai TNI dan Polri. Di samping itu banyak pula yang bekerja sebagai karyawan instansi-instansi swasta. Bila ditinjau dari aspek pendidikan budi pekerti/pendidikan moral maka siswa/i yang pernah tamat dari SMA Beringin Kupang banyak yang memiliki akhlak/sikap yang baik sehingga dalam seleksi-seleksi untuk dipekerjakan sebagai PNS, TNI dan Polri banyak di antara mereka yang lulus seleksi. Seandainya bermoral yang buruk tidak mungkin diterima untuk mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara khususnya di Provinsi NTT. Namun demikian hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa/i yang saat ini belajar pada SMA Beringin Kupang, nampaknya kurang menerapkan pendidikan karakter/akhlak mulia seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama. Tetapi belum diketahui dengan pasti mengapa terjadi perilaku atau karakter yang demikian. Oleh karena itu Tim dosen PPKn FKIP Undana ingin melakukan suatu penelitian dengan judul: **Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Keras Dan Kerja Sama Sebagai Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Mulia Bagi Siswa Kelas XI SMA Beringin Kupang**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan masalahnya. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama oleh siswa/i kelas 2 SMA Beringin Kupang?

2. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi siswa/i kelas 2 SMA Beringin Kupang yang kurang menerapkan pendidikan akhlak mulia seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama di sekolah?

### **Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki 2 tujuan seperti di bawah ini.

1. Ingin mengetahui pelaksanaan disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama oleh siswa/i kelas 2 SMA Beringin Kupang di sekolah.
2. Ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa/i kelas 2 SMA Beringin Kupang yang kurang menerapkan disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Beringin Kupang. Sekolah ini terletak di RT 25 RW 10 Kelurahan Oepura Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SMA Beringin Kupang tinggal dengan pengampu.
2. Menurut pengamatan penulis perilaku disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama nampaknya belum terlaksana secara optimal (kurang).
3. Secara geografis lokasinya mudah dijangkau karena letaknya terdapat di Kota Kupang.

#### **Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang diutarakan di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi 4 aspek pendidikan akhlak mulia yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama. Di samping itu faktor atau alasan pendidikan akhlak mulia di sekolah ini belum terlaksana secara optimal.

#### **Subyek Penelitian/Informan Penelitian**

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru yang meliputi kepala sekolah, wakasek (wakasek yang ada hanya satu), wali kelas XI IPA dan IPS. Karena siswa/siswi kelas XI yang dipilih menjadi subjek penelitian. Dengan demikian maka guru mata pelajaran yang lain dan siswa/siswi kelas X dan kelas XII tidak dilibatkan sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan kelas XI IPA dan IPS sebagai subjek penelitian karena siswa/siswi kelas tersebut ada yang tidak disiplin dalam berperilaku seperti tidakberpakaian seragam, masuk sekolah tidak tepat waktu, tidak menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru dan tidak bertanggung jawab sebagai siswa.

Sumber data yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penelitian ini terdiri dari data primer, data sekunder dan data online. Uraian selanjutnya akan dijelaskan di bawah ini.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung di sekolah maupun hasil wawancara dengan informan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan yang bersumber pada berbagai dokumen yang ditemukan dan berkaitan erat dengan masalah penelitian ini.
3. Data online yaitu data yang diperoleh dari media internet atau data website yang berhubungan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian ini.

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Afrizal (2015) metode jenis ini lebih cocok digunakan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Dengan maksud mengkaji data yang dikumpulkan baik lisan maupun tulisan serta perbuatan-perbuatan manusia dengan cara tidak menggunakan rumus-rumus ilmu pasti tetapi menggunakan analisis berupa kata dan kalimat.

## **Teknik Analisa Data**

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Afrizal (2015) mengutarakan bahwa ada 2 tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yakni pertama pada pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan dilapangan; kedua dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa analisis data kualitatif mulai berlangsung pada tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan penelitian. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian kualitatif dikatakan analisis berkelanjutan (ongoing analysis).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan, Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Keras dan Kerja Sama Bagi Siswa/Siswi Kelas XI SMA Beringin Kupang**

Karakter disiplin yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi disiplin berpakaian seragam sekolah, disiplin waktu dan disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan rumah/PR yang diberikan oleh guru. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 22 orang siswa/siswi yang menjadi subjek informan menyatakan disiplin dalam berpakaian sesuai seragam sekolah. Pada saat wawancara ditanyakan kepada siswa/siswi sebagai sumber informan dengan pertanyaan sebagai berikut. Apakah guru memberikan sanksi kepada siswa/siswi yang tidak berpakaian seragam, semua informan menjawab guru memberikan sanksi bagi siswa/siswi yang tidak berseragam sekolah. Sanksi yang diberikan antara lain tidak diperkenankan masuk kelas, pulang kerumah untuk menggantikan pakaian yang tidak sesuai (dengan pakaian seragam) lalu kembali bersekolah untuk mengikuti pelajaran. Di samping itu memberikan teguran atau peringatan keras kepada siswa yang sering tidak berpakaian seragam. Itulah sebabnya sehingga 22 informan seluruhnya mengaku disiplin dalam berpakaian seragam selama berada di sekolah.

Temuan yang berhubungan dengan disiplin waktu nampaknya berbeda dengan disiplin berpakaian seragam, bagi 22 informan tersebut di atas, karena terdapat 8 informan yang sering terlambat masuk sekolah.

**Tabel 1 Siswa/i SMA Beringin Kupang Yang Disiplin Berpakaian seragam, Waktu dan Kerja PR**

| Kelas           | Disiplin           |    |     |                   |    |     |                  |    |     |
|-----------------|--------------------|----|-----|-------------------|----|-----|------------------|----|-----|
|                 | Berpakaian seragam |    |     | Waktu masuk kelas |    |     | Menyelesaikan PR |    |     |
|                 | Jenis Kelamin      |    |     | Jenis Kelamin     |    |     | Jenis Kelamin    |    |     |
|                 | LK                 | PP | JLH | LK                | PP | JLH | LK               | PP | JLH |
| IPA             | 4                  | 6  | 10  | 2                 | 3  | 5   | 4                | 6  | 10  |
| IPS             | 9                  | 3  | 12  | 7                 | 3  | 10  | 7                | 1  | 8   |
| Total IPA & IPS | 22                 |    |     | 15                |    |     | 18               |    |     |

*Sumber: Data, primer 2019*

Tabel 1 memperlihatkan bahwa siswa/siswi kelas IPA yang tidak disiplin waktu berjumlah 5 orang sedangkan kelas IPS sebanyak 2 informan. Dilihat dari jenis kelamin informan kelas IPA yang terlambat laki-laki 2 orang dan perempuan 3 orang. Selanjutnya kelas IPS yang sering terlambat jumlahnya 2 informan keduanya laki-laki.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab peserta didik/ siswa tidak disiplin waktu masuk sekolah dapat bervariasi atau banyak seperti faktor jarak beban kerja yang harus dikerjakan di rumah sebelum ke sekolah baik bagi siswa yang tinggal dengan orang tua kandung maupun yang tinggal dengan pengampu. 5 orang siswa kelas XI SMA IPA yang sering terlambat masuk kelas memiliki latar belakang yang berbeda-beda berkaitan dengan (jarak letak sekolah dengan alamat rumah), ada yang tinggal dengan orangtua kandung tetapi ada pula yang tinggal dengan pengampu, pekerjaan lain yang harus dikerjakan di rumah sebelum pergi ke sekolah. Selain itu jam tidur malam jam berapa dan jam bangun pagi jam berapa.

Uraian lebih lanjut tentang latar belakang perbedaan tersebut akan diutarakan di bawah ini. Pertama siswa dengan inisial J.Y.T. Tinggal dengan wali atau pengampu. Jarak tempat tinggal dengan lokasi sekolah 3 km. Pekerjaan yang harus diselesaikan sebelum ke sekolah adalah mencuci piring, menyapu halaman rumah, menyetrika pakaian. Tidur malam jam 22.00 dan bangun pagi jam 06.00. J.Y.T sebagai siswa terlambat masuk sekolah adalah berkaitan dengan faktor jarak karena tinggal di

Labat dan bila dikaitkan dengan alat angkut kota tidak ada angkot yang dapat menghubungkan Labat tempat tinggalnya dengan lokasi SMA Beringin di Oepura. Di samping itu bila memperhatikan jam bangun paginya harus lebih tempo misalnya jam 05.00 pagi agar segera menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di rumah sebelum ke sekolah. Kelemahannya J.Y.T bangun pagi adalah jam 06.00 sehingga waktunya disita untuk berangkat ke sekolah lebih tempo dan akibatnya sering terlambat masuk sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa J.Y.T tidak disiplin waktu disebabkan oleh faktor jarak 3 km, sebelum kesekolah harus selesai sejumlah pekerjaan di rumah, di samping itu bangun pagi terlambat.

Kedua siswi dengan inisial N.F.K jenis kelamin perempuan. Tinggal dengan wali, jarak alamat tempat tinggalnya dengan lokasi sekolah 3 km pekerjaan yang harus dikerjakan setiap pagi adalah mencuci piring, menyapu halaman rumah, dan seterika pakaian. Tidur malam jam 22.00 dan bangun pagi 06.00. N.F.K faktor penyebab sering terlambat masuk sekolah (tidak disiplin waktu) sama dengan J.Y.T. karena jarak tempat tinggalnya, pekerjaan yang harus diselesaikan sebelum ke sekolah dan jam bangun pagi sama. Dengan demikian faktor penyebab tidak disiplin waktu sama dengan J.Y.T temannya.

Ketiga siswi dengan inisial G.R.S. Tinggal dengan orangtua jarak alamat tempat tinggalnya dengan lokasi sekolah 200 m. Pekerjaan yang dikerjakan sebelum pergi ke sekolah adalah cuci piring, siram tanaman dan menyapu halaman rumah. Tidur malam jam 08.00 bangun pagi jam 06.50 lamanya tidur malam 10 jam 50 menit hampir 11 jam. Dibandingkan dengan jam pertama di sekolah yang dimulai tepat jam 07.15 tidak mungkin karena bangun pagi setiap hari hampir jam 07.00. Temuan ini menunjukkan bahwa jam bangun paginya harus lebih tempo. Lamanya jam tidur malam yang sehat adalah berkisar 7 sampai 8 jam. lebih dari itu negatifnya individu yang tidak kreatif. Dengan kata lain orang pemalas, karena jam 20.00 malam mulai tidur dan bangun pagi jam 06.50 pagi.

Keempat siswa dengan inisial N.S.L. Tinggal dengan wali jarak rumah alamat tempat tinggalnya dengan lokasi sekolah dekat yakni 500 m. Pekerjaan yang dikerjakan sebelum pergi kesekolah adalah masak bubur, air panas, dan cuci piring. Tidur malam jam 22.00 dan bangun pagi jam 05.00 lamanya tidur malam 7 jam dapat dikategorikan normal. Ini berarti manajemen dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah sebelum ke sekolah perlu dievaluasi untuk mendapat solusi yang tepat. Misalnya waktu untuk masak bubur dilakukan bersamaan dengan waktu masak air. Apa bila dilakukan terpisah misalnya habis masak bubur baru masak air panas setelah itu baru mencuci piring pasti menyita waktu sehingga masuk sekolah pasti terlambat.

Kelima siswa dengan inisial H.H Tinggal dengan orangtua jenis kelamin laki-laki bapaknya sudah meninggal. Jarak tempat tinggal dengan lokasi sekolah 1 km. Pekerjaan yang harus diselesaikan adalah kerja tempe sebelum ke sekolah. Tidur malam jam 22.00 dan bangun pagi jam 03.00 lamanya tidur malam hanya 5 jam. Siswa dengan karakteristik yang demikian adalah dilema karena dia korban tidur malam hanya 5 jam harus bangun pagi kerja tempe guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga berhubung bapaknya sudah almarhum. Dan siswa ini berstatus sebagai anak pertama. Sudah jelas dibebani dengan beban ekonomi yakni pemenuhan hidup keluarga. Pekerjaan yang harus dikerjakan sebelum pergi kesekolah berupa tempe akhirnya menjadi penyebab masuk sekolah terlambat (tidak disiplin waktu). Siswa kelas XI IPS yang tidak disiplin waktu berjumlah 2 orang. Semuanya berjenis kelamin laki-laki. Untuk menemukan faktor-faktor penyebab ketiga siswa tersebut tidak disiplin akan diutarakan sejumlah latar belakang mereka sama dengan 5 informan kelas IPA yang telah diutarakan di atas. Pertama N.P.A, jenis kelamin perempuan. Tinggal dengan wali, jarak alamat rumah dengan lokasi sekolah dekat yakni 500 m. Pekerjaan yang biasa dikerjakan sebelum kesekolah adalah cuci piring, sapu rumah dan halaman dan menyiram bunga. Tidur malam jam 21.00 dan bangun pagi jam 05.00. Lamanya tidur malam normal karena 8 jam. Jarak rumah sangat dekat dengan sekolah.

Kedua, siswa dengan inisial K.B jenis kelamin laki-laki jarak tempat tinggal dengan sekolah 2 km. Pekerjaan yang dikerjakan sebelum kesekolah adalah sapu rumah dan cuci piring. Tidur malam jam 22.00 dan bangun pagi jam 06.00 jika memperhatikan bangun pagi jam 06.00 dibandingkan dengan jam sekolah 07.15 memungkinkan siswa terlambat karena waktunya masih tersita lagi dengan kesibukan lain seperti sikat gigi mandi atau sarapan pagi. Oleh karena itu pekerjaan cuci piring sebaiknya dikerjakan waktu malam habis makan sehingga mengurangi kesibukan di pagi hari. Ketiga siswa dengan inisial T.L Tinggal dengan wali. Jarak tempat tinggal (rumah wali) kurang lebih 1 km. Pekerjaan yang biasa dikerjakan sebelum ke sekolah pagi hari adalah cuci piring, sapu rumah, siram bunga dan melayani urusan makan, minum ayam potong. Tidur malam jam 20.00 tetapi bangun pagi

jam 03.00. Suatu risiko bagi siswa yang tinggal dengan pengampu yang memiliki usaha-usaha bisnis tertentu seperti piara ayam potong dalam jumlah banyak akan menyita waktu anak di pagi hari dan terlambat masuk sekolah sehingga terlambat seperti yang dialami oleh T.L Siswa kelas XI SMA Beringin Kupang.

Keempat siswa dengan inisial M.N tinggal dengan pengampu. Jarak rumah tempat tinggal dengan letak sekolah 2 km. Tidur malam jam 21.00 dan bangun pagi jam 05.00. Pekerjaan yang dikerjakan adalah sapu halaman dan menyiram bunga. Menempuh jarak 2 km dengan berjalan kaki bagi anak yang gerakannya lambat sering kali menjadi penyebab terlambat samapi di alamat tujuan seperti sekolah sehingga menyebabkan siswa yang bersangkutan tidak disiplin waktu seperti M.N Siswa kelas XI IPS SMA Beringin Kupang. Kelima siswa dengan inisial D.T tinggal dengan pengampu. Jarak rumah tempat tinggalnya dengan lokasi sekolahan 1 km. Tidur malam jam 22.00 bangun pagi jam 06.00 pekerjaan yang dikerjakan di rumah sebelum kesekolah adalah menyapu halaman rumah dan menyiram bunga. Jika diperhatikan dari segi jarak dan pekerjaan yang diselesaikan di rumah sebelum ke sekolah masih dalam jangkauan tetapi keterlambatan yang dialami berkaitan dengan perilaku anak masih bermain di jalan dengan teman-temannya melakukan hal lain tidak penting akibat sering terlambat masuk sekolah sesuai jam yang berlaku.

Ke enam Y.R.F, jenis kelamin laki-laki, tinggal dengan wali. Jarak rumah tempat tinggal dengan lokasi sekolah 2 km. Tidur malam jam 22.00 dan bangun pagi jam 06.00. Pekerjaan yang dikerjakan sebelum ke sekolah adalah sapu rumah dan cuci piring. Faktor penyebab keterlambatan ke sekolah sama dengan teman D.T yakni bermain dengan teman dalam perjalanan kesekolah.

Disiplin kerja PR terdapat 18 informan(siswa/siswi) (81,82 %) yang mengaku menyelesaikan tugas-tugas PR tepat pada waktunya. Kelas IPA yang terdiri dari 10 informan semuanya mengaku menyelesaikan PR tepat pada waktunya. Sedangkan kelas IPS terdapat 8 informan yang disiplin kerja PR dengan rincian informan laki-laki 7 orang dan informan perempuan 1 orang. Informan yang tidak disiplin kerja PR 4 orang dari total 22 informan dengan persentase sebesar 18,18 % seluruhnya kelas IPS. Dengan rincian laki-laki 3 orang dan perempuan 1 orang. Alasan utama tidak kerja PR adalah faktor pribadi siswa/siswi yaitu karakter malas. Alasan lain karena di rumah tenaganya dan waktunya digunakan oleh pengampu untuk selesaikan tugas-tugas di rumah.

Perilaku bertanggung jawab adalah perilaku berani mengakui kesalahan yang dilakukannya. Karena realitas dalam pergaulan hidup sehari-hari menunjukkan bahwa terdapat individu dengan karakter sulit mengakui kesalahan yang dilakukannya sekalipun menurut saksi mata individu tersebut telah membuat kesalahan. Yang sangat disesalkan adalah menyangkal perbuatannya bahkan menuding orang lain dengan tuduhan palsu, seolah-olah orang lain yang bersalah, karakter lain dari orang yang bertanggung jawab adalah berani menerima risiko dan perbuatan yang dilakukannya sebagai contoh dari individu yang berkarakter tanggung jawab menerima risiko (Supriyanti 2008). Temuan dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat 20 informan yang berkarakter bertanggung jawab dalam hal ini berani mengakui kesalahan yang dilakukan dengan perincian kelas IPA 9 informan sedangkan kelas IPS semuanya bertanggung jawab dengan megakui kesalahan.

Tabel 2 Siswa/i Kls XI SMA Beringin Kupang Yang Berani Mengakui Kesalahan dan Menerima Risiko, Pada Tahun 2019

| Kelas           | Berani Mengakui Kesalahan /orang |    |     | Berani Menerima Risiko/orang |    |     |
|-----------------|----------------------------------|----|-----|------------------------------|----|-----|
|                 | Jenis Kelamin                    |    |     | Jenis Kelamin                |    |     |
|                 | LK                               | PP | JLH | LK                           | PP | JLH |
| IPA             | 4                                | 5  | 9   | 4                            | 4  | 8   |
| IPS             | 9                                | 3  | 12  | 9                            | 2  | 11  |
| Total IPA & IPS | 21                               |    |     | 19                           |    |     |

Sumber: Data primer, 2019

Terdapat 2 informan 9,09 %. Kelas XI IPA yang tidak bertanggung jawab untuk mengakui kesalahan yang dilakukan. Alasan tidak mengakui kesalahan berkaitan dengan rasa tanggung jawab yang harus dilakukannya. Demikian pula kelas IPS terdapat 2 orang yang tidak mengakui kesalahannya. Alasan takut risiko dari kesalahan. Mengakui kesalahan selalu diikuti dengan tanggung jawab yang berkaitan dengan materi berupa uang atau barang sehingga bagi individu yang tidak

mampu untuk mengatasi kesalahan selalu berusaha untuk menyangkal pada hal sudah bersalah karakter yang demikian adalah karakter yang tidak bertanggung jawab.

Karakter tanggung jawab yang berkaitan dengan berani menerima risiko berjumlah 19 informan dari 22 informan yang terdiri dari 8 orang kelas IPA dan 11 orang dari kelas IPS. Menurut jawaban mereka 19 informan tersebut dipandang bertanggung jawab. Di samping itu terdapat 3 informan (13,64 %) yang mengatakan tidak berani menerima (menanggung risiko) karena berupa uang /barang. Jumlah karakter dari siswa yang tidak bertanggung berjumlah 4 orang sehingga kepada mereka perlu diberikan pembinaan oleh guru agar memperbaiki karakter yang buruk itu.

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan berhasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat diartikan bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapinya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

Tabel 3 Siswa/i Kls XI SMA Beringin Kupang Yang Suka Bekerja Keras  
Pada Tahun 2019

| Kelas           | Siswa/i Yang Bekerja Keras/orang |    |     |
|-----------------|----------------------------------|----|-----|
|                 | LK                               | PP | JLH |
| IPA             | 4                                | 6  | 10  |
| IPS             | 7                                | 1  | 8   |
| Total IPA & IPS | 18                               |    |     |

Sumber: Data primer, 2019

Informan siswa/siswi dalam penelitian ini berjumlah 22 orang. Kelas XI IPA 10 informan sedangkan kelas XI IPS berjumlah 12 informan. Dari jumlah 22 informan terdapat 18 informan yang memiliki karakter kerja keras. Kelas IPA 10 informan dan kelas IPS hanya 8 informan. Kerja keras yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah karakter kerja keras dari siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS dari SMA Beringin Kupang. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 informan yang tidak memiliki karakter kerja keras. Semuanya kelas IPS dengan jenis kelamin 2 informan laki-laki dan 2 informan perempuan. Kerja keras yang dimaksudkan disini khususnya kerja keras menyelesaikan PR yang diberikan guru secara sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya.

Empat informan yang tidak memiliki karakter kerja keras disebabkan oleh 2 hal, pertama siswa harus menyelesaikan sejumlah pekerjaan di rumah berhubung tinggal dengan pengampu menurutnya peserta didik/siswa/siswi yang tinggal dengan pengampu waktu untuk kerjakan PR di rumah banyak tersita. Penyebab kedua adalah karakter malas dari siswa/siswi peserta didik yang tidak menggunakan waktunya untuk menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru di sekolah. Karena waktu yang ada dipergunakan untuk menonton TV atau membuka HP untuk kegiatan media sosial lalu tidak menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru. Karakter yang demikian ini dimiliki oleh banyak siswa menurut guru yang mengajar pada SMA Beringin Kupang.

Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bersedia menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru untuk memenuhi kepentingan bersama dan selalu berpartisipasi menyumbangkan pikiran/uang serta upaya lain-lain untuk mensukseskan kegiatan bersama atau kelompok. Karakter kerja sama sesuai uraian di atas telah disadari dipraktikkan oleh siswa/siswi kelas XI SMA Beringin Kupang karena semua informan (22 orang) baik kelas XI IPA maupun kelas XI IPS mempraktikkan kerja sama guna memenuhi kepentingan bersama.

Tabel 4 Siswa/i Kls XI SMA Beringin Kupang Yang Suka Bekerja Sama,  
Pada Tahun 2019

| Kelas           | Siswa/i Yang Bekerja Sama/orang |    |     |
|-----------------|---------------------------------|----|-----|
|                 | LK                              | PP | JLH |
| IPA             | 4                               | 6  | 10  |
| IPS             | 9                               | 3  | 12  |
| Total IPA & IPS | 22                              |    |     |

Sumber: Data primer, 2019

### **Strategi Yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Siswa/Siswi Yang tidak Berkarakter**

Guru yang mengajar di suatu sekolah bila terdapat siswa/siswi yang tidak disiplin waktu, tidak disiplin berpakaian atau tidak disiplin mengerjakan PR yang diberikan oleh guru atau melakukan bermacam-macam persoalan yang dipandang sangat mengganggu ketertiban umum di sekolahnya pasti guru-guru yang berada di sekolah itu akan berusaha untuk mengatasi perilaku-perilaku siswa/siswi yang belum berperilaku sesuai tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Upaya penanggulangan yang dilakukan bervariasi menurut setiap sekolah dan setiap guru.

Hasil temuan yang ada di SMA Beringin Kupang menunjukkan bahwa terdapat siswa-siswi yang tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak suka bekerja keras dan tidak suka bekerja sama dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu untuk melakukan upaya penanggulangan. Upaya penanggulangan bagi siswa/siswi yang tidak berkarakter disiplin, tanggung jawab, bekerja keras dan tidak bekerja sama menurut kepala sekolah, wakasek kurikulum dan wali kelas telah disepakati dalam rapat sekolah sebagai berikut.

1. Tidak berpakaian seragam tidak diperkenankan mengikuti pelajaran di kelas. Untuk itu siswa-siswi yang bersangkutan harus pulang ke rumah dan menggunakan pakaian seragam sekolah kemudian kembali ke sekolah dan melaporkan kepada wali kelas atau guru mata pelajaran yang sedang mengajar agar diizinkan untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
2. Siswa/siswi yang tidak bertanggung jawab terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukannya menurut wali kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang dilakukan pembinaan-pembinaan berupa nasihat-nasihat agar memiliki karakter bertanggung jawab yakni menerima dan mengakui perbuatannya bila melakukan sesuatu kesalahan di sekolah, atau meminta maaf terhadap kawannya, maupun gurunya jika melakukan tindakan-tindakan yang tidak sopan sesuai tata krama yang berlaku.
3. Menurut Genakari (Kepala SMA Beringin Kupang), Zogara (Wakasek SMA Beringin Kupang), Nakbena (Wali kelas XI IPS), Nobel (Wali kelas XI IPA) siswa/siswi yang malas sehingga tidak suka bekerja keras dan berakibat prestasinya menurun biasanya diberikan nasihat, teguran-teguran serta motivasi untuk membangkitkan semangatnya supaya berubah menjadi siswa/siswi yang meniru dan mempraktikkan karakter suka bekerja keras agar menjadi peserta didik yang sukses/berprestasi.
4. Siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang yang tidak biasa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok atau menyumbang untuk kegiatan yang bersifat kelompok atau bersifat sosial menurut wali kelas XI IPA dan IPS (Nakbena dan Nobel) disadarkan dan diperingatkan bahwa manusia adalah makhluk social sehingga harus memperhatikan kepentingan kelompok, kepentingan kawan, kepentingan orang lain. Membiasakan diri rela berkorban untuk orang lain. Diingatkan kepada siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang agar jangan memupuk sifat-sifat individual karena berakibat merugikan diri sendiri. Sebaliknya karakter suka bekerja sama dengan kawan/kelompok dan orang lain berakibat positif bagi dirinya dalam kehidupan baik untuk kurun waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

### **SIMPULAN**

1. Kajian mengenai disiplin dalam penelitian ini meliputi disiplin berpakaian seragam, waktu masuk kelas dan menyelesaikan PR. Informan seluruhnya 22 orang semuanya berkarakter disiplin dalam berpakaian seragam. Disiplin waktu masuk kelas hanya 15 informan sedangkan 7 informan lainnya tidak disiplin. Disiplin yang berkaitan dengan penyelesaian PR dilakukan oleh 18 informan. Sedangkan 4 informan lainnya tidak disiplin.
2. Tanggung jawab yang merupakan akhlak mulia ditandai dengan berani mengakui kesalahan dan berani menerima risiko. Dengan dua indikator ini temuan di lapangan ini menunjukkan bahwa terdapat 21 informan yang berani mengakui kesalahan sedangkan 1 informan tidak berani mengakui kesalahan. Selanjutnya terdapat 19 informan yang berani menerima risiko dan yang tidak berani risiko berjumlah 3 informan.
3. Siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang yang berakhlak mulia dengan suka kerja keras terdapat 18 informan. Sedangkan yang tidak suka bekerja keras berjumlah 4 informan.

4. Kerja sama sebagai akhlak mulia disadari penting bagi siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang. Oleh karena itu terdapat 22 informan yang berkarakter kerja keras. Karena karakter yang demikian dapat memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan sebagai individu maupun sebagai kelompok.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang diutarakan di atas perlu diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang yang belum menyadari disiplin baik itu disiplin masuk sekolah tepat waktu maupun disiplin menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran perlu diberikan motivasi guna membangkitkan semangat mereka agar berperilaku disiplin.
2. Selain tidak disiplin terdapat lagi karakter lain dari siswa/siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Beringin Kupang yang tidak bertanggung jawab mengenai perilaku yang dilakukannya maupun tidak suka bekerja sama dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu diberikan upaya yang bersifat mendorong atau memperbaiki perilaku sehingga tidak lagi mengulangi perbuatan-perbuatan yang negative di masa mendatang.

## Daftar Rujukan

- Amin, M. Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Penerbit Badoese Media Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Untuk Siswa Kelas 2* Jakarta: Balai Pustaka.
- 1997. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Untuk Siswa Kelas 2*. Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan dasar dan Menengah
- , 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Pendidikan Akhlak Mulia*. Jakarta: Dirjen Manajemen PDM.
- Hoar, A. Ernika. 2018. "Studi Tentang Peranan Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X DI SMA 17 Agustus Woeoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka". Skripsi, Kupang: PPKn FKIP Undana.
- Ismail, A. Sulono dan Sri, W. Widiati. 1989. *Pendidikan Moral Pancasila Untuk Kelas 1 SMA*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Mauko, Oktovianus. 2017. Realitas Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos-Kosan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kos Ani dan Linton, di RT 15 RW 06, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang). Kupang: Skripsi PPKn FKIP Undana.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT bumi Aksara
- Pari, M. Yulia, S. 2018. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik Pancasila Borong, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur). Kupang: Skripsi, PPKn FKIP Undana
- Sabat, Samuel dan Petrus Melsasail. 2006. *Peranan Guru Dalam Menegakkan Disiplin Sekolah Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kota Kupang*. Kupang: Jurnal Pluralis Ilmu-Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi FISIP Undana
- Sabartiyah. 2008. *Membiasakan Prilaku Baik*. Semarang: Penerbit CV Ghyas Putra.
- Umar Zul A. A dan E. Juhana Wijaya. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMK*. Bandung: Penerbit Armico.
- Wane, Mucnhyar. 2015. Peranan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik (Studi Kasus di MAN Kecamatan Alak, Kelurahan Nunbaun Sabu, Kota Kupang). Kupang: Skripsi Sosiologi FISIP Undana, belum diterbitkan